

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* dengan *Leverage*, *Firm Size*, dan *Earning Management* sebagai variabel kontrol. Berdasarkan penjelasan serta pembahasan hasil penelitian yang telah di jabarkan sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Institutional Ownership* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan healthcare yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024.
2. Variabel Jumlah Dewan Direksi memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan healthcare yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
3. Variabel *Board Gender Diversity* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *Financial Distress* pada perusahaan healthcare yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024.
4. Variabel *Leverage* sebagai variabel kontrol berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan healthcare yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024.

5. Variabel *Firm Size* sebagai variabel kontrol berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan healthcare yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024.
6. Variabel *Earning Management* sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan healthcare yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2024.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sampel yang digunakan terbatas hanya pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2024, dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan. Hal ini dapat membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian ini ke sektor lain atau periode waktu yang berbeda. Kedua, penelitian ini bergantung pada data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Salah satu kendala dari penggunaan data sekunder adalah ketergantungan pada kualitas dan kelengkapan laporan yang tersedia, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan keuangan aktual perusahaan. Ketiga, meskipun variabel kontrol yang digunakan, seperti *Leverage*, *Firm Size*, dan *Earning Management*, sudah mencakup beberapa faktor eksternal yang relevan, masih banyak faktor lain, seperti kebijakan pemerintah atau kondisi pasar global, yang bisa mempengaruhi *Financial Distress* namun tidak termasuk

dalam analisis ini. Selain itu, pengukuran *Financial Distress* menggunakan metode *Altman Z-Score*, yang merupakan model yang bersifat umum dan mungkin kurang tepat dalam menggambarkan kondisi perusahaan sektor kesehatan, yang bisa berdampak pada keakuratan hasil pengukuran tingkat kesulitan keuangan. Terakhir, penelitian ini hanya mencakup data dalam periode 2019 hingga 2024, sehingga tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai dampak jangka panjang dari faktor-faktor yang dipelajari terhadap *Financial Distress*.

C. Implikasi dan Saran

1. Implikasi

A. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap teori-teori yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dan *Financial Distress*. Implikasi teoritis yang dihasilkan antara lain:

- a) Teori Agensi: Temuan penelitian ini memperkuat konsep teori agensi yang menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dapat mengurangi potensi konflik antara manajer dan pemilik perusahaan. Kepemilikan yang besar oleh institusi cenderung mendorong manajemen untuk lebih transparan dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya dapat menurunkan risiko terjadinya *Financial Distress*.
- b) Teori *Signaling*: Penerapan praktik GCG yang baik, seperti meningkatnya *Institutional Ownership*, dapat mengirimkan sinyal positif ke pasar, yang menandakan bahwa perusahaan lebih stabil secara finansial dan memiliki tata kelola yang baik. Hal ini pada gilirannya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *Financial Distress*.
- c) Teori *Stakeholder*: Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran pemangku kepentingan dalam menjaga stabilitas perusahaan. Kepemilikan institusional dan keberagaman dewan direksi menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengelola

kepentingan pemegang saham, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan para stakeholder lainnya, yang pada akhirnya membantu mengurangi risiko *Financial Distress*.

B. Implikasi Praktis

a) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh investor dalam menilai kualitas perusahaan di sektor healthcare, khususnya dalam menakar risiko financial distress. Investor disarankan untuk memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* seperti tingginya kepemilikan institusional dan komposisi jumlah dewan direksi yang efektif, karena terbukti berkontribusi dalam menurunkan risiko kegagalan keuangan. Selain itu, investor perlu mencermati struktur leverage, karena tingginya tingkat utang dapat mempengaruhi efektivitas GCG dalam mengurangi risiko financial distress. Di sisi lain, ukuran perusahaan (*Firm Size*) yang besar dapat memperkuat pengaruh positif GCG, sehingga perusahaan berskala besar cenderung lebih tahan terhadap tekanan keuangan. Investor juga perlu waspada terhadap praktik manajemen laba (*Earning Management*), karena meskipun secara kasat mata laporan keuangan terlihat stabil, praktik tersebut justru dapat menutupi potensi risiko keuangan.

b) Bagi Perusahaan

Perusahaan di sektor healthcare disarankan untuk memperkuat implementasi GCG dengan meningkatkan kepemilikan institusional dan menjaga efektivitas jumlah anggota dewan direksi. Meskipun *Board Gender Diversity* ditemukan dapat meningkatkan risiko *Financial Distress*, keberagaman tetap penting dalam konteks jangka panjang, sehingga perlu dikelola secara seimbang. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan struktur modal dan menjaga rasio *Leverage* tetap sehat, agar manfaat GCG tidak tereduksi oleh beban utang yang tinggi.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor pendukung yang dapat memperkuat dampak positif GCG, sehingga perusahaan disarankan untuk terus melakukan ekspansi dan efisiensi guna memperbesar skala operasional. Terakhir, perusahaan harus menghindari praktik *Earning Management* karena hal ini justru dapat memperlemah transparansi dan kepercayaan investor, sekaligus memperbesar risiko kesulitan keuangan di masa depan.

c) Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Temuan ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk menelaah lebih dalam mengenai peran variabel kontrol dalam hubungan GCG dan *Financial Distress*. Peneliti

selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor seperti struktur modal, kualitas audit, atau kinerja sosial perusahaan, serta memperluas cakupan penelitian ke sektor industri lainnya guna meningkatkan validitas eksternal.

Selain itu, pendekatan metodologi juga dapat dikembangkan dengan menggunakan metode moderasi atau interaksi untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel kontrol seperti *Leverage*, *Firm Size*, dan *Earning Management* mempengaruhi kekuatan hubungan antara GCG dan *Financial Distress*.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan healthcare disarankan memperkuat praktik *Good Corporate Governance* yang baik dengan meningkatkan *Institutional Ownership* dan memperhatikan komposisi serta efektivitas Jumlah Dewan Direksi, karena hal ini terbukti menurunkan risiko *Financial Distress*. sementara itu, *Board Gender Diversity* di dewan perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memastikan manfaatnya bagi perusahaan. Investor disarankan untuk tidak hanya menilai aspek formal dari GCG, tetapi juga memperhatikan indikator keuangan strategis seperti *Leverage*, ukuran perusahaan, dan kecenderungan praktik *Earning Management* sebagai bagian dari evaluasi risiko.. Peneliti berikutnya dapat memperluas kajian ke sektor

lain, menambah variabel relevan, serta memperpanjang periode penelitian agar hasilnya semakin komprehensif.